

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA
SEBAGAI FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
(STUDI KASUS PADA SISWA YANG BELAJAR IPS
DAN AKTIF KE PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN)**

JURNAL SKRIPSI



**Disusun oleh :
AFIFAH LUTHFANI
09416241032**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS (STUDI KASUS PADA SISWA YANG BELAJAR IPS DAN AKTIF KE PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN)

THE USE OF LIBRARY AND PARENTAL GUIDANCE AS INFLUENCING FACTOR FOR SOCIAL LEARNING MOTIVATION (A STUDY CASE FOR STUDENTS WHO ARE LEARNING IPS AND ACTIVELY TO THE LIBRARY IN SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN)

Oleh : afifah luthfani, universitas negeri yogyakarta,
apipluthfani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan dan bimbingan orang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Studi Kasus dengan populasi seluruh siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan yang berjumlah 21 orang. Pengambilan responden dilakukan dengan menentukan kriteria sehingga diperoleh 21 siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik *expert judgment* (pakar keilmuan). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) siswa yang datang ke perpustakaan dengan intensitas kunjungan 4-6 kali dalam seminggu hanya sebanyak 9,8%, b) siswa yang belajar IPS di perpustakaan hanya 6,2% 23 siswa dari 393 siswa, c) rata-rata siswa berkunjung ke perpustakaan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu yaitu sebesar 62%, d) siswa yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan sebanyak 69 siswa atau sebesar 17,6% dari 393 siswa, e) sebanyak 45% (170 siswa) dari 393 siswa didampingi saat belajar IPS, f) sebanyak 39% (148 siswa) dari 393 siswa difasilitasi dalam belajar IPS, g) pemanfaatan perpustakaan memiliki pengaruh sebesar 49% terhadap motivasi belajar IPS pada 21 siswa, h) bimbingan orang tua memiliki pengaruh sebesar 51% terhadap motivasi belajar IPS pada 21 siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to know the use of library and parental guidance as influencing factor for students' motivation who are learning IPS and actively going to the library in SMP Negeri 2 Mertoyudan.

This research is a study case with all of students at SMP Negeri 2 Mertoyudan who are learning IPS and actively going to the library that consist of 21 students as the population of research. The data collecting was done by using questionnaire and documentation. The instrument validity of this research is expert judgment technique. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis technique by using percentage.

The research finding show that a) the students who came to the library with the visit intensity 4-6 times a week were 9,8 %, b) the students who learnt IPS in the library were 6,2% (21 students) from the total 393 students, c) the students who visited library 1-2

times a week were 62%, d) the students who never came to the library were 69 students or 17,6% from the total 393 students, e) about 45% (170 students) from the total 393 students were guided in learning IPS, f) about 39% (148 students) from the total 393 students were facilitated in learning IPS, g) the use of library had influence to the IPS learning motivation for 21 students was 49%, and h) parental guidance had influence to the IPS learning motivation for 21 students was 51%.

Keywords: *The Use of Library, Parental Guidance, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, IPS mendidik siswa agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat serta mampu menyelesaikannya dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Pengajaran IPS pada tingkat SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat SMP tujuan mata pelajaran IPS menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 44), yaitu 1) menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berpikir keilmuan sosial, dan 3) menekankan pada *reflective inquiry*.

Pengajaran IPS pada tingkat SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan

perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyelenggarakan pengajaran IPS dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya tujuan IPS tercapai. Salah satunya terkait dengan sumber belajar. *Resource Based Learning* atau belajar berdasarkan sumber bukanlah hal baru dalam pendidikan. Sumber belajar menjadi sarana penting yang diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu dari suatu mata pelajaran, dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan Panduan Pengembangan Silabus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat sembilan komponen yang harus tercakup di dalamnya, antara lain a) identitas silabus pembelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi dasar; d)

Indikator pencapaian kompetensi; e) Materi pembelajaran; f) Kegiatan Pembelajaran; g) penilaian; h) alokasi waktu; dan i) sumber belajar. Dari silabus tersebut diketahui bahwa sumber belajar merupakan komponen penting dalam belajar. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sebagai sarana untuk memenuhi minat baca dengan koleksi bahan pustaka yang disediakan berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Pemanfaatan perpustakaan sekolah ini meliputi pengumpulan informasi, pengambilan dan pemilihan informasi sesuai dengan kebutuhan atau masalah, menganalisis informasi, memahami bahan pustaka yang dibaca, dan kemudian digunakan atau dimanfaatkan untuk memecahkan masalah.

Berkaitan dengan pemanfaatan koleksi bahan pustaka, adanya pembaharuan koleksi perpustakaan secara berkala dan peningkatan pelayanan juga penting dilakukan, mengingat informasi merupakan suatu hal yang berkembang dengan sangat cepat, sehingga siswa perlu untuk mengakses informasi tersebut dengan mudah. Akan tetapi, di perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan tidak semua koleksi perpustakaan diperbaharui. Terdapat beberapa koleksi ke-IPS-an yang tidak

diperbaharui yaitu peta, atlas, artikel, majalah, koran, dan buku referensi selain buku paket. Selain itu, dibuatnya jadwal kunjungan ke perpustakaan ternyata membatasi siswa untuk datang ke perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling dekat dengan siswa, senantiasa menjadi pendukung muncul dan tumbuhnya motivasi belajar siswa, sehingga terdapat suatu kegiatan belajar. Agar kegiatan belajar berlangsung secara berkesinambungan, faktor-faktor dalam motivasi hendaknya tidak dilupakan, salah satunya adalah sumber belajar di perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan memiliki kaitan erat dengan motivasi. Salah satu ciri siswa yang termotivasi dalam belajarnya yaitu senang bekerja mandiri, dalam hal ini adalah mengerjakan tugas sekolah. Adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling dekat dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa bekerja lebih mandiri. Dengan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan, siswa akan merasa lebih mudah dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah.

Faktor lain pendukung motivasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Terdapat tiga macam

jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh anak yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan di sekolah sebagai pendidikan formal haruslah di dukung oleh pendidikan di rumah. Menurut Soerjono Soekanto, keluarga merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa. Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.” Oleh karena itu, lingkungan yang terdekat senantiasa harus siap membimbing dan membantu sang anak ketika menghadapi masalah maupun sedang tidak menghadapi masalah.

Mengingat mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran dengan materi yang sangat kompleks, ada kecenderungan siswa/anak mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran IPS. Kompleksnya materi IPS tidak dipahami oleh semua orang tua siswa, terbukti dari hasil angket bahwa sebagian besar (lebih dari 50%) orang tua siswa tidak mendampingi anak belajar, kemudian hanya 39% orang tua yang memberikan perhatian dalam belajar IPS. Sehingga penulis menganggap bahwa bimbingan dari orangtua terhadap anaknya perlu dilakukan untuk membantu dalam

memecahkan masalah belajar anak mengenai materi ke-IPS-an seperti yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 yaitu : “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Dalam tahap perkembangannya, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang pesat. Perkembangan peserta didik ini erat kaitannya dengan pembelajaran. Perkembangan terjadi pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Peserta didik lahir dengan perasaan dan pikiran serta keinginan dan aspirasi. Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan diaspirasikan merupakan hal penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi IPS, terdapat faktor yang turut mempengaruhinya seperti: a) *self esteem* (penghargaan yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya sendiri); b) *Inhibition* (mempertahankan ego); c) *anxiety* (kecemasan, frustrasi, khawatir dll); d) motivasi, dorongan untuk melakukan sesuatu; e) *risk-taking* (keberanian mengambil resiko); f) empati, sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain (BSNP,2010). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa

motivasi merupakan bagian penting dalam penguasaan materi pelajaran IPS. Agar semua terpelihara dengan baik, maka harus ada komunikasi timbal balik antara sekolah dengan semua pihak yang berkepentingan, terutama sekolah dan orang tua murid, sehingga sekolah, masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menganggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bimbingan orang tua dan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan (studi kasus di SMP Negeri 2 Mertoyudan).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara lebih intensif dan rinci, serta bertujuan untuk menghilangkan generalisasi dan tidak dimaksudkan untuk membentuk teori

baru. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan, melukiskan atau mengetahui pemanfaatan perpustakaan dan bimbingan orang tua sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS pada siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan di SMP Negeri 2 Mertoyudan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mertoyudan pada bulan Juni 2013. Peneliti memilih perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan sebagai tempat penelitian karena perpustakaan di sekolah ini sudah memenuhi sebagian besar kriteria perpustakaan ideal, sehingga perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan yang belajar IPS dan aktif datang ke perpustakaan. Subjek penelitian atau responden diperoleh melalui pengembangan empat pertanyaan, yaitu:

1. frekuensi kunjungan ke perpustakaan,
2. sumber belajar IPS di perpustakaan,
3. pemberian fasilitas belajar IPS oleh orang tua, dan
4. pendampingan belajar IPS.

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti, akan menjadikan unit analisis menjadi sedikit dan terfokus sehingga sampel yang diambil juga semakin sedikit (Muhammad Idrus, 2009:94). Setelah dilakukan pemetaan terhadap siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan, maka diperoleh jumlah responden sebanyak 21 orang. Sesuai dengan kriteria penentuan jumlah responden yang telah disebutkan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian populasi dengan subyek penelitian sebanyak 21 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: angket atau kuisioner dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kisi-kisi angket atau kuisioner.

Ujicoba Instrumen

Instrumen yang baik menurut Arikunto (2006:168) adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Muhammad Idrus (2009:124) mengatakan bahwa validitas penelitian mengandung dua konsep, yaitu validitas internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan validitas internal oleh ahli dengan pertimbangan

bahwa variabel penelitiannya lebih spesifik. Kemudian, dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas ditentukan melalui metode *expert judgment* (pakar keilmuan) dan instrumen dinyatakan telah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang mencakup mode, mean, persentase, rentang, dan deviasi (Muhammad Idrus, 2009 : 164). Berikut adalah tahapan kegiatan analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. melakukan persentase terhadap data yang telah didapatkan,
2. penentuan kriteria atau kategorisasi,
3. penyajian data menggunakan *Pie Chart*,
4. melakukan interpretasi dan analisis data, dan
5. membuat kesimpulan dari data yang telah diinterpretasi dan dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata skor dan persentase untuk setiap faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel. 1. Rata-rata Skor dan Persentase Faktor

No	Faktor	Rata-rata	Persen
1.	Pemanfaatan Perpustakaan	3,3	49%
2.	Bimbingan Orang Tua	3,4	51%
Total			100%

Faktor yang mempengaruhi tersebut akan diuraikan dalam deskripsi data sebagai berikut:

1. Faktor Pemanfaatan Sumber Belajar di Perpustakaan

Data angket faktor pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan yang dibagikan kepada 21 siswa dengan 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 49.

Tabel 2. Identifikasi Kategori Faktor Pemanfaatan Sumber Belajar IPS di Perpustakaan

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
73,3 ke atas	7	33,3	Tinggi
46,7 – 73,3	14	66,7	Sedang
Total	21	100,00	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan yang berpengaruh Tinggi terhadap motivasi belajar IPS sebesar 33,3% dan yang berpengaruh Sedang sebesar 66,7%. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori tinggi ada 7 responden, sedangkan jumlah

responden yang termasuk dalam kategori sedang ada 14 responden. Sehingga pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan tidak dapat dikatakan berpengaruh tinggi tetapi memiliki pengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS.

2. Faktor Bimbingan Orang Tua

Data angket faktor bimbingan orang tua yang dibagikan kepada 21 siswa dengan 22 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 89 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 61.

Tabel 3. Identifikasi Kategori Faktor Bimbingan Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
80,6 ke atas	5	23,8	Tinggi
51,4 – 80,6	16	76,2	Sedang
Total	21	100,00	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang termasuk dalam kategori Tinggi sebesar 23,8%, kategori Sedang sebesar 76,2%. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori tinggi ada 5 responden, sedangkan jumlah responden yang termasuk

dalam kategori sedang ada 16 responden. Sehingga bimbingan orang tua tidak dapat dikatakan berpengaruh tinggi tetapi memiliki pengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 21 siswa yang belajar IPS dan aktif datang ke perpustakaan di SMP Negeri 2 Mertoyudan. Kontribusi untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS pada siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan sebagai berikut: pemanfaatan perpustakaan=49% dan bimbingan orang tua=51%. Pemanfaatan perpustakaan dan bimbingan orang tua mempunyai persentase yang hampir sama yang berarti bahwa keduanya sama-sama memiliki faktor yang kuat terhadap motivasi belajar IPS pada siswa yang belajar IPS dan aktif datang ke perpustakaan di SMP Negeri 2 Mertoyudan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya :

a. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, siswa diharapkan mengoptimalkan

pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan serta tetap memperhatikan serta menerima nasehat dan masukan-masukan positif dari orang tua demi meningkatkan motivasi belajar IPS.

- b. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu hendaknya: 1) melengkapi, memperbaharui, serta memperbaiki fasilitas perpustakaan dan koleksi-koleksinya, 2) sekolah melibatkan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan, 3) guru lebih mengoptimalkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang dekat dengan siswa.
- c. Orang tua hendaknya ikut mendukung dan berpartisipasi terhadap program sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi untuk belajar IPS, serta ikut membudayakan gemar membaca, sehingga anak terbiasa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum.
- d. Banyaknya faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar IPS selain pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat hanya dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan

sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua. Penelitian serupa dapat dilakukan guna melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Kajawali Pers.
- Darmono, 2007. *Jurnal Perpustakaan sekolah, Jurnal Universitas Negeri Malang, Nomor 1 tahun 2007*. Surabaya:Universitas Negeri Malang
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhammad Numan Somantri, 2001. *Menggagas Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik, 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, dkk. 2009. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Terpadu dalam IPS Sekolah Menengah Pertama*. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Asdi Mahasatya.
- Sulistyo-Basuki, 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Wiji Suwarno, 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta:AR-RUZZ Media.

Yogyakarta, Maret 2014

Mengetahui,

Narasumber



Supardi, M.Pd

NIP. 19730315 200312 1 001

Pembimbing/Revisi



Muhammad Nursaban, M.Pd

NIP. 19780710 200501 1 003